BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian pembahasan skripsi ini, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Dalam tafsir Al-Azhar, yang dimaksud iman adalah perkataan dan perbuatan sehingga perbuatan seorang mukmin harus tercermin dari amal dan perbuatannya, Hamka berasumsi harus ada keterikatan kata dan perbuatan manusia dengan komitmen keimanan seseorang. Dalam asumsi ini, ekspresi ucap, dan perilaku akan berdampak paralel dengan keimanan seseorang. Asumsi ini menundukkan dunia ekspresi dan aktualisasi potensi kebebasan manusia pada kepatuhan teologis. Sedangkan dalam tafsir Al-misbah iman adalah kepercayaan dan keyakinan nalar filosofis qolbu manusia terhadap sesuatu diluar yang tampak ini sehingga ia mempu menembus dimensi kesadaran tertinggi.
2. Persamaan dan perbedaan penafsiran tentang iman sama-sama menitik beratkan terhadap kekuatan akan pengakuan hati dan keyakinan yang terlahir dari dalam diri seseorang. Sedangkan perbedaannya dalam kedua tafsir ini adalah terletak pada perbedaan dalam menafsirkan kata iman dalam ayat, Hamka mengharuskan adanya jalinan keterikatan yang kuat antara hati dan perbuatan, sedangkan Quraisy Shihab terlepas dari hal itu, namun menurut beliau keimanan adalah sebuah kepercayaaan, keyakinan dan kesadaran yang tertinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran-Saran

Mengingat penelitian dalam skripsi ini jauh dari kata sempurna maka penting kiranya untuk dilakukan koreksi secara kritis agar kesalahan dan kekeliruan yang terdapat didalam skripsi ini dapat dijadikan sumber perbandingan khususnya dalam kajian-kajian selanjutnya, dan tentunya dalam sekripsi ini tidak terlepas dari kekurangan dan kesalahan baik menyangkut ide dan pemikiran ataupun kesalahan ketik, maka penulis meminta maaf yang sebesar-besarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id